ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS PERBANDINGAN DAN MAJAS PERTENTANGAN DALAM TIGA FABEL PRANCIS KARYA JEAN-PIERRE CLARIS DE FLORIAN

Skripsi

DIAH AYU FEBRIANTIKA ROHMAH
NPM 2113044009

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025

RÉSUMÉ

ANALYSE DE L'UTILISATION DES MAJAS COMPARATIFS ET CONTRADICTIONNELS DANS TROIS FABLES FRANCAISES DE JEAN-PIERRE CLARIS DE FLORIAN

Par

Diah Ayu Febriantika Rohmah

Cette étude vise à analyser l'utilisation de la comparaison et de l'opposition dans trois fables françaises de Jean-Pierre Claris de Florian, à savoir Le Grillon, Les Deux Chats et Le Cheval et Le Poulain. L'objectif principal de cette étude est d'identifier les types de majas utilisés, à savoir les majas de comparaison (métaphore, personnification et allégorie) et les majas d'opposition (hyperbole, ironie et antithèse). La méthode utilisée dans cette recherche est une méthode qualitative descriptive avec une approche sémantique. Sur la base de l'analyse des comparaisons et des contradictions dans trois fables françaises de Jean-Pierre Claris de Florian, on peut conclure que les comparaisons trouvées dans les trois fables sont 12 métaphores, 33 personnifications et 10 allégories. Par ailleurs, les majas contradictoires trouvées dans les trois fables sont 17 majas d'hyperbole, 12 majas d'ironie et 7 majas d'antithèse. L'implication de cette recherche contribue également à l'enseignement de la langue et de la littérature françaises, en particulier à la compréhension de l'utilisation des majas dans les œuvres littéraires classiques.

Mots-clés : figures de comparaison, figures de contradiction, fables, analyse sémantique.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE USE OF COMPARATIVE AND CONTRADICTORY MAJAS IN THREE FRENCH FABLES BY JEAN-PIERRE CLARIS DE FLORIAN

By

Diah Ayu Febriantika Rohmah

This study aims to analyze the use of comparison and opposition in three French fables by Jean-Pierre Claris de Florian, namely Le Grillon, Les Deux Chats, and Le Cheval et Le Poulain. The main focus in this study is to identify the types of majas used, namely the majas of comparison consisting of metaphor, personification, and allegory) and the majas of opposition consisting of hyperbole, irony, and antithesis. The method used in this research is descriptive qualitative method with semantic approach. Based on the results of the analysis of the comparison and contradiction majas in three French fables by Jean-Pierre Claris de Florian, it can be concluded that; the comparison majas found in the three fables are 12 metaphor majas, 33 personification majas and 10 allegory majas. Meanwhile, the contradiction majas found in the three fables are 17 hyperbole majas, 12 irony majas and 7 antithesis majas. The implication of this research also contributes to the teaching of French language and literature, especially in understanding the use of majas in classic literary works.

Keywords: figures of comparison, figures of contradiction, fables, semantic analysis.

ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS PERBANDINGAN DAN MAJAS PERTENTANGAN DALAM TIGA FABEL PRANCIS KARYA JEAN-PIERRE CLARIS DE FLORIAN

Oleh

DIAH AYU FEBRIANTIKA ROHMAH

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Perancis

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

TAHUN 2025

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL	**: ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS PERBANDINGAN DAN MAJAS PERTENTANGAN DALAM TIGA FABEL PRANCIS KARYA JEAN-PIERRE CLARIS DE FLORIAN**
Nama Mahasiswa	: *Diah Ayu Febriantika Rohmah*
Nomor Pokok Mahasiswa	: 2113044009
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Perancis
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.	**Setia Rini, S.Pd., M.Pd.**
NIP. 19720224 200312 2 001	NIP. 19910209 201903 2 021

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.** .....

Sekretaris : **Setia Rini, S.Pd., M.Pd.** .....

Penguji

Bukan Pembimbing : **Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 April 2025

SURAT PERNYATAAN

Sebagai sivitas akademika Universitas Lampung saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Diah Ayu Febriantika Rohmah
NPM	: 2113044009
Judul Skripsi	: Analisis Penggunaan Majas Perbandingan dan Majas Pertentangan dalam Tiga Fabel Prancis Karya Jean-Pierre Claris de Florian
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Perancis
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan salam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universita Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku, dan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 19 April 2025

Diah Ayu Febriantika Rohmah
NPM. 2113044009

RIWAYAT HIDUP

Diah Ayu Febriantika Rohmah adalah nama penulis skripsi ini. Penulis merupakan anak kedua dari Kasturi dan (Almh.) Arip Setiati. Penulis dilahirkan di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Lampung pada tanggal 25 Februari 2003. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK RAMA pada tahun 2008, melanjutkan ke SD Muhammadiyah Gisting pada tahun 2009, dan melanjutkan ke SMP Muhammadiyah 1 Gisting pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Sumberejo pada tahun 2018, hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis pada tahun 2021. Pada tahun 2021-2023 peneliti aktif mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Bahasa Perancis (Imasapra) selama dua periode. Pada tahun 2024, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukadamai, Natar, Lampung Selatan dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Al Ismailiyun.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yung berjudul "Analisis Penggunaan Majas Perbandingan dan Majas Pertentangan dalam Tiga Fabel Prancis Karya Jean-Pierre Claris de Florian".

MOTO

"Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"
(QS. Al Insyirah:5-6)

"Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu"

"*Only you can change your life. Nobody else can do it for you*"

Orang lain ga akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian succes storiesnya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini

"Apapun yang terjadi, pulanglah sebagai sarjana"

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan. Atas segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

1. Teristimewa ibu saya tercinta. (Almh.) Ibu Arip Setiati, banyak hal yang dinantikan saya tanpa sosok ibu, babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan. Rasa iri dan rindu yang sering kali membuat saya terjatuh dan tertampar realita, tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terimakasih atas kehidupan yang ibu berikan, maka tulisan ini saya persembahkan untukmu pintu surgaku.
2. Cinta pertama dan sosok panutan. Bapak Kasturi, beliau merupakan sosok terhebat dalam hidup saya yang senantiasa berkorban dan berjuang untuk membesarkan saya, membimbing dan mendidik saya dengan penuh kesabaran, kasih sayang dan ketulusan hatinya yang tiada henti. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun beliau mampu senantiasa memberikan yang terbaik hingga kedua anaknya bisa mendapat gelar sarjana.
3. Kakak saya terkasih. Eka Ayu Zakiyatur Rohmah, yang selalu memberikan motivasi kepada saya untuk menjadi seseorang yang jauh lebih baik.
4. Diri saya sendiri, Diah Ayu Febriantika Rohmah. Apresiasi yang sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai. *God thank you for being me independent women, I know there are more great ones but I'm proud of this archievement.*
5. Almamater tercinta, Universitas Lampung tempat saya memperoleh ilmu dan pengalaman serta tempat saya merancang masa depan dan cita-cita.

Semoga Allah SWT. selalu memberikan nikmat dan karunia yang tiada henti. Aamiin Ya Robbal Aalaamiin.

SANWACANA

Segala puji dan syukur yang senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat, ridho, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Penggunaan Majas Perbandingan dan Majas Pertentangan dalam Tiga Fabel Prancis Karya Jean-Pierre Claris de Florian. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Sumarti, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung
3. *Madame* Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis sekaligus menjadi pembimbing II yang selalu membantu dan memberikan arahan, serta saran yang membangun agar saya menyelesaikan skripsi tepat waktu. Dan senantiasa memberikan motivasi dan dukungan serta kritik dan saran yang membangun selama perkuliahan.
4. *Madame* Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan dukungan dan masukan dalam setiap pengerjaan skripsi serta selalu mengingatkan saya untuk selalu menyelesaikan skripsi saya.
5. *Madame* Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas terima kasih atas masukan serta arahan yang selalu diberikan kepada saya.
6. *Madame* Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., dan *Madame* Nani Kusrini, S.S., M.Pd. selaku dosen. Pendidikan Bahasa Perancis yang senantiasa memberikan ilmu selama perkuliahan.
7. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, dan keamanan FKIP Universitas Lampung.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Kasturi dan (Almh.) Ibu Arip Setiati. Terimakasih atas semua cinta yang diberikan kepada saya, pelajaran hidup

yang menjadikan saya sosok yang lebih kuat dalam menggapai segala cita-cita yang saya harapkan.

9. Saudaraku Eka Ayu Zakiyatur Rohmah, S.Pd. Terimakasih untuk semua bantuan moril maupun materil, mendampingi serta terus mendoakan saya selama proses menempuh pendidikan. Terima kasih telah menginspirasi saya untuk menjadi sarjana dan semoga kita menjadi anak kebanggan kedua orang tua.
10. Keponakan tercinta. Qenan Sanjaya dan Jessica Indira, yang telah menjadi penghibur saya disaat saya sedang terpuruk dengan kerandoman tingkahnya dan menjadi penyemangat saya untuk mencari uang.
11. Sahabat tercinta. Anasyatasya Febriana dan Novita Sari, yang selalu memberikan support jasmani maupun rohani. Yang selalu mendengarkan keluh kesah saya, yang telah membersamai saya sejak SMA hingga menempuh bangku kuliah, lulus bersama dengan tepat waktu dan selalu menjadi pengingat penulis apabila penulis salah melangkah.
12. Sahabat seperjuangan. Muthia Rahma, Anggun Diana Putri, Pavel Kharisma Ramadhanita, dan Dede Maesin yang selalu membersamai serta membantu dalam kerumitan menyusun skripsi. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik, yang selalu memberikan motivasi, arahan dan semangat disaat saya tidak percaya akan dirinya sendiri dan sempat hilang arah sehingga saat ini saya dapat menyelesaikan skripsi secara tepat waktu supaya dapat wisuda bersama-sama. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian.
13. Sahabat kecil. Winarti Agustina yang tiada hentinya memberikan motivasi dan semangat kepada saya. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurnya saya memilikimu dalam hidup saya.
14. Seseorang yang bersama saya saat ini, yang tidak bisa saya sebutkan namanya. Kamu adalah salah satu alasan menyelesaikan skripsi ini, yang telah memberikan saya dorongan untuk tetap kuat, sabar, ikhlas dalam menghadapi sesuatu apapun yang telah ditetapkan Allah.
15. Teman-teman Bahasa Prancis angkatan 2021 yang senantiasa berbagi, terus mendukung, dan memberikan warna selama masa perkuliahan saya.

16. Seluruh pihak yang tidak tercantum namanya yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
17. Almamater tercinta, Universitas Lampung tempat saya memperoleh ilmu dan pengalaman serta tempat saya merancang masa depan dan cita-cita.
18. Kepada diri saya sendiri, yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit atau lambat. Perjalanan menuju impian bukanlah lomba sprint, tetapi lebih seperti maraton yang memerlukan ketekunan, kesabaran dan tekad yang kuat. Tidak hanya itu disaat kendala "*people come and go*" selalu menghantui pikiran yang selama ini menghambat proses penyelesaian skripsi ini yang juga memotivasi penulis untuk terus ambisi dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih sudah dapat bertahan dan mampu menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu. Apapun pilihan yang telah dipegang sekarang terimakasih sudah berjuang sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha sampai dititik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang untuk kedepan.

Bandarlampung, 19 April 2025

Diah Ayu Febriantika Rohmah

DAFTAR ISI

Halaman

RÉSUMÉ … **ii**

ABSTRACT **iii**

HALAMAN DALAM **iv**

LEMBAR PERSETUJUAN **v**

MENGESAHKAN **vi**

SURAT PERNYATAAN **vii**

RIWAYAT HIDUP **viii**

MOTTO **ix**

PERSEMBAHAN **x**

SANWACANA **xi**

DAFTAR ISI **xiv**

DAFTAR TABEL **xvi**

DAFTAR GAMBAR **xvii**

DAFTAR LAMPIRAN **xviii**

I. PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Batasan Masalah 5
1.3 Rumusan masalah 5
1.4 Tujuan penelitian 6
1.5 Manfaat penelitian 6
1.5.1 Manfaat Teoretis 6
1.5.2 Manfaat Praktis 6

II. TINJAUAN PUSTAKA **8**

2.1 Pengertian Majas 8
2.2 Jenis-Jenis Majas 8
2.2.1 Majas Perbandingan 9

2.2.2 Majas Pertentangan 10
2.3 Pengertian Karya Sastra 11
2.4 Jenis-jenis Karya Sastra 12
2.4.1. Fabel 12
2.4.2 Tiga Fabel Prancis Karya Jean-Pierre de Claris 13
2.5 Analisis Semantik 16
2.5.1 Analisis Semantik pada Fabel 16
2.6 Penelitian Relevan 19

III. METODE PENELITIAN 22

3.1 Metode penelitian 22
3.2 Sumber Data 23
3.3 Teknik Pengumpulan Data 23
3.4 Teknik Analisis Data 24
3.5 Instrumen Penelitian 24
3.6 Prosedur Penelitian 25
3.7 Validitas dan Reliabilitas 26

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 28

4.1 Hasil Penelitian 28
4.2 Pembahasan 30
4.2.1 Majas Perbandingan 30
4.2.2 Majas Pertentangan 38
4.3 Implikasi Terhadap Dunia Pendidikan 47

V. SIMPULAN DAN SARAN 49

5.1 Simpulan 49
5.2 Saran 49

DAFTAR PUSTAKA 51

LAMPIRAN 53

DAFTAR TABEL

1. Contoh Format Tabulasi Data 25
2. Hasil analisis penggunaan majas perbandingan dan majas pertentangan dalam Tiga Fabel Prancis Karya Jean-Pierre Claris de Florian..... 29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. *Le Grillon* 14

Gambar 2. *Les Deux Chats*..... 15

Gambar 3. *Le Cheval et Le Poulain* 15

Gambar 4. Diagram Majas Perbandingan dan Majas Pertentangan dalam tiga Fabel Prancis Karya Jean-Pierre Claris de Florian 30

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tiga Fabel Jean-Pierre Claris de Florian 54
2. Tabel Data 58
3. Modul Ajar 80
4. Artikel Bahasa Indonesia 92
5. Artikel Bahasa Prancis 101

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi manusia. Ada banyak unsur dalam bahasa yang memperkaya maknanya, salah satunya adalah kiasan. Majas sebagai salah satu cara untuk memperindah dan memperkuat pesan bahasa sering digunakan dalam komunikasi lisan dan tulisan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Keraf (2009), majas adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menciptakan efek tertentu dalam sebuah teks, memberikan kekuatan emosional, dan menambah kedalaman makna. Dalam kehidupan sehari-hari, kiasan memegang peranan penting baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam karya sastra untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih imajinatif dan menarik.

Dalam bahasa Prancis, penggunaan majas juga menjadi salah satu ciri khas yang memperkaya karya sastra. Bahasa Prancis dikenal dengan kelenturan dan keindahan struktur bahasanya, sehingga berbagai bentuk majas terutama majas perbandingan dan pertentangan banyak ditemukan dalam karya sastra Prancis. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Anidya pada tahun 2019 yang meneliti terkait penggunaan gaya bahasa pada puisi *Le Lac* karya *Alphonse de Lamartine*. Misalnya "*L'homme n'a point de port, le temps n'a point de rive*" yang artinya "Manusia tidak memiliki pe labuhan, waktu tidak memiliki pantai". Kalimat tersebut termasuk ke dalam majas metafora karena kata pelabuhan dan pantai adalah dua kata yang bukan arti sebenarnya melainkan sebagai lukisan sebagai persamaan dan perbandingan antara kedua belah pihak yaitu 'manusia' dan 'waktu'. Selain itu, majas juga banyak digunakan dalam karya sastra lain yaitu fabel seperti

pada karya Florian. Misalnya dalam fabel "*Le Grillon*" (Jangkrik), menyatakan "*Un pauvre petit grillon*" yang artinya “Jangkrik kecil yang malang”. Kalimat tersebut termasuk kalimat personifikasi karena jangkrik memiliki sifat seperti manusia yang mengalami nasib buruk atau berada dalam kondisi yang menyedihkan. Hal ini menunjukkan bahwa majas menjadi alat penting dalam mempelajari atau memahami majas dalam karya sastra.

Penggunaan majas sendiri merupakan salah satu unsur yang juga penting dalam mempelajari bahasa asing, terlebih lagi Prancis adalah salah satu bahasa yang paling penting atau sangat kental dengan bahasa perumpamaan seperti majas, pribahasa atau idiom. Dalam mempelajari bahasa asing, idiom menjadi salah satu pendekatan yang menarik dan komprehensif karena tidak hanya melibatkan penguasaan kosakata, tetapi juga memahami tata bahasa dan makna (semantik) yang terkandung di dalamnya. Hal ini menjadikan idiom sebagai media pembelajaran yang mencakup berbagai aspek bahasa secara mendalam (Rini, 2024). Bahasa perumpamaan itu sering digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh orang Prancis. Oleh karena itu penting bagi pemelajar bahasa Prancis mempelajari atau memahami gaya bahasa.

Gaya bahasa sendiri memiliki banyak jenisnya yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, perulangan dan penegasan (Keraf, 2009). Dalam penelitian ini, penulis fokus pada majas perbandingan dan majas pertentangan sebagai bagian dari analisis gaya bahasa. Tarigan (dalam Jahro Namang, 2025) menyatakan bahwa majas perbandingan, seperti simile dan metafora sering digunakan untuk memperjelas makna dengan cara mengaitkan satu hal dengan yang lainnya. Sementara itu, Kridalaksana (1984) menjelaskan bahwa majas pertentangan, seperti antithesis digunakan untuk menunjukkan perbedaan yang tajam antara dua ide atau objek. Kedua jenis majas ini sering kali digunakan dalam fabel untuk menyampaikan moralitas atau pelajaran hidup dengan cara yang mudah dipahami oleh

pembaca dari berbagai kalangan.

Kedua jenis majas tersebut, berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti ternyata cukup banyak digunakan di dalam fabel-fabel karya Florian. Seperti *"Le Grillon", "Les Deux Chats"* dan *"Le Cheval Et Le Poulain"*. Majas perbandingan yang digunakan dalam fabel-fabel tersebut misalnya, dalam fabel *"Le Grillon"* (Jangkrik), menyatakan "*Regardait un papillon"* yang artinya "Sedang mengamati kupu-kupu". Majas perbandingan yang digunakan dalam fabel tersebut merupakan majas personifikasi, di mana majas ini menggambarkan jangkrik yang sedang mengamati kupu-kupu layaknya sifat manusia.

Contoh lainnya, dalam fabel *"Le Cheval Et Le Poulain"* (Kuda dan Anak Kuda), menyatakan "*Oisif et gras à lard, le jeune solitaire / S'ennuya, se lassa de ne manquer de rien,*" yang artinya "Menganggur dan gendut, anak muda yang penyendiri / Bosan, lelah karena tidak kekurangan apa pun." Majas pertentangan yang digunakan adalah majas hiperbola, di mana majas ini menggambarkan sesuatu yang berlebihan. Contoh-contoh tersebut merupakan contoh majas yang ditemukan pada fabel karya sastra Florian.

Jean-Pierre Claris de Florian merupakan seorang pengarang Prancis yang terkenal pada abad ke-18 dan dikenal dengan karya-karya fabelnya yang sederhana namun penuh dengan makna. Salah satu karyanya yang terkenal adalah *"La Fable du Dromadaire et du Cerf "* yang menggambarkan cerita-cerita dengan nilai moral. Karya-karyanya memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan sastra fabel di Prancis. Meskipun tidak ada catatan spesifik tentang penghargaan yang diberikan untuk fabel-fabel tertentu seperti "*Le Grillon*," "*Les Deux Chats*," atau "*Le Cheval et le Poulain*" karya-karyanya secara keseluruhan diterima dengan baik oleh publik dan kritikus. Florian terpilih sebagai anggota *Académie Française* pada tahun 1788, sebuah penghormatan yang menunjukkan pengakuan atas kontribusinya dalam sastra Prancis. Selain itu, beberapa ungkapan dari

fabel-fabelnya telah menjadi bagian dari bahasa sehari-hari Prancis, seperti "*Pour vivre heureux, vivons cachés*" (Untuk hidup bahagia, hiduplah tersembunyi) dan "*Rira bien qui rira le dernier*" (Siapa yang tertawa terakhir, tertawa terbaik). Hal ini menunjukkan dampak dan popularitas karya-karyanya dalam budaya Prancis.

Tiga fabelnya yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu *"Le Grillon", "Les Deux Chats"* dan *"Le Cheval Et Le Poulain"* adalah contoh karya sastra yang kaya akan penggunaan majas perbandingan dan pertentangan. Florian secara efektif menggunakan majas perbandingan untuk menggambarkan hubungan antara karakter hewan dalam fabelnya dengan perilaku manusia, sementara majas pertentangan digunakan untuk menonjolkan moral cerita melalui situasi paradoks dan ironi yang muncul dalam interaksi antar karakternya. Ketiga fabel ini dipilih karena mereka termasuk dalam "*Livre II*" dari kumpulan fabel karya Jean-Pierre Claris de Florian yang diterbitkan pada tahun 1792. Fabel-fabel ini menonjol karena penggunaan alegori hewan untuk menyampaikan pelajaran moral yang relevan dengan kehidupan manusia. Misalnya, "*Le Grillon*" (Jangkrik) mengajarkan tentang kebahagiaan sejati, sementara "*Les Deux Chats*" (Dua Kucing) dan *"Le Cheval et le Poulain*" (Kuda dan Anak Kuda) mengeksplorasi tema persahabatan dan pembelajaran antar generasi. Pemilihan fabel-fabel ini bertujuan untuk menyoroti cara Florian menyampaikan nilai-nilai moral melalui cerita yang sederhana namun mendalam.

Analisis majas dalam tiga fabel Prancis karya Jean-Pierre Claris de Florian menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Dalam konteks ini, latar belakang penelitian akan membahas mengenai pentingnya penggunaan majas dalam karya sastra, khususnya fabel karya-karya Jean-Pierre Claris de Florian. Selain itu, analisis terhadap kedua jenis majas ini dapat membantu mengungkapkan bagaimana Florian membangun struktur naratif dan efek retoris dalam fabelnya. Pemahaman terhadap gaya bahasa ini juga dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai perkembangan sastra Prancis

pada abad ke-18 serta pengaruhnya dalam genre fabel secara umum.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk analisis penggunaan majas perbandingan dan majas pertentangan dalam tiga fabel Prancis karya Jean-Pierre Claris de Florian guna memahami kontribusinya dalam menyampaikan pesan dan estetika sastra. Melalui hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran bahasa Prancis baik di SMA maupun di perguruan tinggi. Untuk di SMA, fabel dipelajari di kelas XII pada Fase F dengan materi cerita fabel Prancis. Adapun di perguruan tinggi biasanya dipelajari pada mata kuliah literatur atau sastra Prancis. Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi referensi untuk pemelajar bahasa Prancis.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dibatasi pada tiga fabel karya Jean-Pierre Claris de Florian yang dipilih yaitu *"Le Grillon" "Les Deux Chats", dan "Le Cheval et Le Poulain"*. Meskipun demikian, analisis mendalam akan dilakukan terhadap setiap fabel untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang majas yang digunakan dalam karya-karya tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa sajakah majas perbandingan yang digunakan pada tiga fabel Prancis karya Jean-Pierre Claris de Florian?
2. Apa sajakah majas pertentangan yang digunakan pada tiga fabel Prancis karya Jean-Pierre Claris de Florian?
3. Bagaimana implikasi penggunaan majas perbandingan dan majas pertentangan yang digunakan dalam tiga fabel Prancis karya Jean-Pierre Claris de Florian pada pembelajaran bahasa Prancis umum?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi :

1. Majas perbandingan yang digunakan dalam tiga fabel Prancis karya Jean-Pierre Claris de Florian.
2. Majas pertentangan yang digunakan dalam tiga fabel Prancis karya Jean-Pierre Claris de Florian.
3. Implikasi penggunaan majas perbandingan dan majas pertentangan yang digunakan dalam tiga fabel Prancis karya Jean-Pierre Claris de Florian pada pembelajaran bahasa Prancis umum.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1.5.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian stilistika, khususnya dalam hal analisis majas perbandingan dan majas pertentangan dalam karya sastra fabel. Dengan menganalisis karya Jean-Pierre Claris de Florian, penelitian ini dapat menambah referensi tentang penggunaan majas dalam sastra Prancis abad ke-18 dan memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana bahasa figuratif digunakan untuk menyampaikan pesan moral.

1.5.2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman mengenai penggunaan majas dalam karya sastra Prancis, khususnya fabel. Peneliti juga dapat mengembangkan keterampilan dalam melakukan analisis sastra dengan pendekatan semantik.

b) Bagi pembaca

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca umum yang tertarik pada sastra Prancis, khususnya fabel. Melalui hasil analisis ini, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana majas perbandingan dan pertentangan digunakan untuk menyampaikan pesan moral dan memperindah teks sastra.

c) Bagi pemelajar bahasa Prancis

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran bahasa Prancis baik di SMA maupun di perguruan tinggi. Analisis majas dapat membantu siswa atau mahasiswa dalam memahami penggunaan bahasa figuratif dalam karya sastra Prancis serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menganalisis teks berbahasa Prancis.

d) Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan analisis gaya bahasa atau majas dalam karya sastra.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Majas

Menurut Keraf (2009), majas adalah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa yang menyajikan suatu makna berbeda dari arti sebenarnya untuk memberi efek tertentu kepada pembaca. Dalam konteks sastra Prancis, majas memainkan peran penting. Menurut Fontanier (1827), seorang ahli retorika Prancis, majas adalah salah satu unsur kunci yang memungkinkan seorang pengarang menyampaikan makna yang lebih mendalam dan kompleks. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa majas adalah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa yang menghadirkan makna berbeda dari arti sebenarnya untuk menciptakan efek tertentu pada pembaca, memperkaya bahasa, serta menambahkan kedalaman dan kompleksitas pada karya sastra.

2.2 Jenis-jenis Majas

Ada berbagai jenis gaya bahasa yang diklasifikasikan berdasarkan struktur, penggunaan kata, dan efek yang dihasilkan. Beberapa jenis gaya bahasa menurut Keraf (2009) antara lain:

1. Gaya Bahasa Perbandingan: Simile, metafora, personifikasi, alegori.
2. Gaya Bahasa Pertentangan: Hiperbola, litotes, ironi, antitesis.
3. Gaya Bahasa Perulangan: Aliterasi, asonansi, anafora.
4. Gaya Bahasa Penegasan: Pleonasme, repetisi, paralelisme.

Ada beberapa jenis majas, tetapi fokus utama dalam penelitian ini adalah majas perbandingan dan majas pertentangan. Penggunaan majas, terutama majas perbandingan dan pertentangan, memberikan dimensi artistik pada

bahasa yang tidak hanya berfungsi untuk keindahan, tetapi juga untuk mengekspresikan moralitas dan pemikiran filosofis dalam karya sastra.

2.2.1. Majas Perbandingan

Majas perbandingan adalah gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu dengan cara membandingkan atau mengumpamakan satu hal dengan hal lain yang memiliki sifat atau karakteristik yang serupa (Keraf, 2009 :113-115). Majas perbandingan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah majas metafora, personifikasi, dan alegori.

a. Metafora

Metafora adalah majas yang mengandung perbandingan yang implicit, di mana satu hal disebut sebagai hal lain karena memiliki sifat yang sama (Keraf, 2009:139). Gaya bahasa ini menyampaikan perbandingan dengan lebih jelas tanpa bantu lain. Contoh :

1. ***Regardait un papillon*.** (Tastu, 1845:56).
   « **Sedang melihat kupu-kupu** »
2. ***L'insecte ailé brillait des plus vives couleurs***. (Tastu, 1845:56).
   « **Serangga bersayap bersinar dengan warna paling terang.**»

b. Personifikasi

Personifikasi adalah majas yang memberikan sifat-sifat manusia kepada benda mati atau makhluk yang bukan manusia untuk memperjelas atau memperindah makna (Keraf, 2009:143). Majas ini tidak jarang kita temukan di suatu bentuk karya sastra. Contoh :

1. ***Et dignes tous les deux de leur noble origine.*** (Tastu, 1845:57).
   « **Dan keduanya layak karena asal usul mereka yang mulia**.»
2. ***C'était l'aîné; sous son hermine***. (Tastu, 1845:57).
   « **Dia adalah anak tertua; di bawah cerpelai nya** »

c. Alegori

Alegori adalah majas yang menggambarkan suatu peristiwa atau keadaan dengan menggunakan kiasan atau simbol untuk menyampaikan pesan moral atau makna yang lebih dalam (Keraf, 2009:154). Contoh :

1. ***Mon fils, répond le père, il s'agit de ta vie!*** (Tastu, 1845:58).
   « **Anakku, jawab sang ayah, ini tentang hidupmu!** »
2. ***Mais il guidait l'enfant, et le faisait gravir.*** (Tastu, 1845:58).
   « **Namun dia menuntun anak itu dan membuatnya memanjat.** »

2.2.2. Majas Pertentangan

Majas pertentangan adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang bertentangan atau berlawanan dengan kenyataan atau pemikiran yang umum diterima, dengan tujuan untuk menekankan atau memberikan efek dramatis (Keraf, 2009 :120). Majas pertentangan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah majas hiperbola, ironi, dan antitesis.

a. Hiperbola

Hiperbola adalah majas yang mengandung pernyataan yang berlebihan untuk memperjelas makna atau memberikan efek dramatis (Keraf, 2009:133). Contoh :

1. ***Chapeaux, mouchoirs, bonnets, servent à l'attraper.*** (Tastu, 1845:56).
   « **Topi, sapu tangan, topi, digunakan untuk menangkapnya**. »
2. ***Il ne fallait pas tant d'efforts / Pour déchirer la pauvre bête***. (Tastu, 1845:56).
   « **Tidak memerlukan banyak usaha / Untuk mengobrak-abrik makhluk malang itu**. »

b. Ironi

Ironi adalah majas yang menyatakan hal yang sebenarnya bertentangan dengan apa yang dimaksudkan (Keraf, 2009:151). Contoh :

1. ***Explique-moi par quel moyen, Passant ta vie à ne rien faire,…*** (Tastu, 1845:57).
   « **Jelaskan padaku dengan cara apa, Menghabiskan hidupmu tanpa melakukan apa pun,…** »
2. ***Sans en faire meilleure chère.*** (Tastu, 1845:57).
   « **Tanpa membuatnya lebih baik.** »

c. Antitesis

Antitesis adalah majas yang menyatakan perbedaan atau pertentangan antara dua hal atau ide yang bertentangan untuk memberikan efek kontras (Keraf, 2009:146). Contoh :

1. ***Moi travaillant toujours, on te nourrit si bien, Et moi si mal?***
   « **Aku masih bekerja, kamu diberi makan dengan baik, Dan aku sangat buruk?** »
2. ***Quiconque jouit trop est bientôt dégoûté;*** (Tastu, 1845:58).
   « **Siapa yang terlalu menikmati akan segera merasa jijik.** »

2.3 Pengertian Karya Sastra

Menurut Wellek dan Warren (dalam Ristiyani, 2016), karya sastra adalah bentuk ekspresi dari pengalaman manusia yang dipadatkan dalam bentuk kata-kata yang disusun dengan gaya yang khas, yang berfungsi tidak hanya untuk menghibur, tetapi juga untuk mendidik dan memperkaya wawasan pembacanya.

Karya sastra juga didefinisikan oleh Schmit dan Viala (dalam Rahaviana, 2015) sebagai berikut :

"...la littérature, au sens strict, comme l'ensemble des textes qui, à chaque époque, ont été considérés comme échappant aux usages de la pratique

courante, et visent à signifier plus en signifiant différement-bref : l'ensemble des textes ayant une dimension esthétique."

"…karya sastra didefinisikan sebagai sekumpulan teks yang, pada setiap masa, dianggap melampaui penggunaan sehari-hari dan berusaha menyampaikan makna secara berbeda untuk menghadirkan makna yang lebih dalam. Secara singkat, karya sastra mencakup teks-teks yang memiliki dimensi estetika." Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah bentuk ekspresi pengalaman manusia yang disusun dengan gaya khas, tujuannya tidak hanya untuk menghibur, tetapi juga mendidik dan memperkaya wawasan. Karya sastra dianggap melampaui penggunaan bahasa sehari-hari dengan menghadirkan makna yang lebih dalam, dan mengandung dimensi estetika.

2.4 Jenis-jenis Karya Sastra

Menurut Panuti Sudjiman (1986), karya sastra dibagi menjadi karya sastra lisan dan tulisan. Dalam hal ini karya sastra tidak banyak berhubungan dengan tulisan, tetapi bisa dengan bahasa yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu. Sedangkan menurut Wellek dan Warren (dalam Ristiyani, 2016), jenis sastra memiliki beberapa bentuk seperti novel, cerita / cerpen (tertulis / lisan), syair, pantun, puisi, fabel dan lain-lain. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, karya sastra dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu karya sastra lisan dan tulisan. Karya sastra lisan lebih menekankan pada penggunaan bahasa sebagai sarana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran, sementara karya sastra tulisan melibatkan bentuk yang lebih terstruktur dan terdokumentasi, seperti novel, cerita pendek, syair, pantun, puisi, dan fabel.

2.4.1 Fabel

Sastra dibagi ke dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah fabel. Menurut Sudarmadji dkk. (dalam Dewi, 2023), fabel adalah cerita yang menggambarkan dunia hewan dan tumbuhan, di mana kisah-kisah tersebut

merefleksikan aktivitas atau kegiatan yang menyerupai kehidupan manusia pada umumnya. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (dalam Dewi, 2023), teks fabel memiliki ciri khas berupa tokoh-tokoh yang berupa binatang, namun mereka digambarkan memiliki kepribadian, kemampuan berdialog, serta perilaku yang menyerupai manusia. Dapat disimpulkan bahwa fabel adalah cerita pendek yang menggambarkan hewan-hewan atau benda mati yang berbicara dan bertingkah laku seperti manusia, serta sering kali mengandung pesan moral. Dalam tradisi Prancis, Jean-Pierre Claris de Florian adalah salah satu penulis fabel yang terkenal pada abad 18.

2.4.2 Tiga Fabel Prancis Karya Jean-Pierre de Claris

Jean-Pierre Claris de Florian (1755-1794) dikenal dengan beberapa fabelnya, seperti "*Le Grillon*", "*Les Deux Chats*" *dan* "*Le Cheval et Le Poulain*". Dalam karya-karyanya, Florian menggunakan majas perbandingan untuk menyamakan karakter hewan dalam fabelnya dengan sifat manusia, sementara majas pertentangan sering muncul untuk menonjolkan ironi atau antitesis dalam narasi moral yang dihadirkan. Seperti yang disampaikan oleh Rimbert (1991), "*Florian's fables are not only moral tales but also rich in stylistic elements that engage the reader in a deeper reflection of human nature and society*". Rimbert menjelaskan bahwa fabel karya Florian bukan hanya cerita yang mengajarkan moral, tetapi juga dipenuhi dengan unsur gaya bahasa yang menarik sehingga membuat pembaca merenungkan lebih dalam tentang sifat manusia dan kehidupan masyarakat.

Dalam dunia sastra, fabel sering digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan kebijaksanaan melalui kisah yang melibatkan hewan-hewan sebagai tokoh utamanya (Zaidan, dkk. dalam Nurani, 2017). Berikut adalah ringkasan dari tiga fabel Prancis karya Jean-Pierre Claris de Florian.

1) *Le Grillon* (Jangkrik)

Fabel ini mengisahkan seekor jangkrik yang dengan suara nyanyiannya memberikan kegembiraan kepada lingkungan sekitarnya. Namun, jangkrik tersebut sering kali diabaikan oleh makhluk lain yang menganggap keberadaannya tidak penting. Melalui kisah ini, Florian menyampaikan pesan bahwa kontribusi kecil yang tampaknya tidak berarti sering kali memiliki dampak yang besar bagi kehidupan bersama.

(Sumber : https://arbrealettres.wordpress.com/2020/12/23/le-grillon-jean-pierre-claris-de-florian/le-grillon-800x600/)

Gambar 1. Fabel Le Grillon

2) *Les Deux Chats* (Dua Kucing)

Fabel ini menggambarkan dua kucing yang terus-menerus bertengkar memperebutkan makanan dan kekuasaan. Namun, konflik mereka justru mengundang bahaya dari pihak luar yang lebih kuat. Cerita ini memberikan pelajaran tentang pentingnya kerja sama dan bahaya dari perpecahan di antara pihak-pihak yang seharusnya bersatu.

(Sumber : https://youtu.be/Hp7wi9VbjBg?feature=shared)

Gambar 2. Les deux chats

3) *Le Cheval et le Poulain* (Kuda dan Anak Kuda)

Kisah ini berkisah tentang seekor kuda tua yang memberikan nasihat bijak kepada anak kudanya yang masih muda. Namun, anak kuda tersebut tidak selalu mendengarkan, menganggap dirinya tahu segalanya. Cerita ini mengajarkan pentingnya menghormati kebijaksanaan dan pengalaman orang yang lebih tua sebagai panduan dalam menghadapi tantangan hidup.

(Sumber : https://youtu.be/PVvyNPOqBgg?si=71Lhdw9QyRovIn8z)

Gambar 3. Le Cheval et Le Poulain

2.5 Analisis Semantik

Dalam ilmu bahasa, kita mengenal ilmu yang mengkaji makna bahasa yaitu ilmu semantik. Menurut Wijayanti et al. (dalam Hutagulung, 2022), semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang berfokus pada kajian makna. Dengan mempelajari semantik, kita dapat memahami berbagai manfaat yang berkaitan dengan penafsiran makna, baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam penggunaan bahasa secara lebih luas. Setiap kata yang diucapkan atau didengar membawa makna tertentu yang memengaruhi cara kita berinteraksi dan memahami dunia di sekitar kita. Sementara Menurut Chaer (2009), semantik adalah cabang kajian bahasa atau linguistik yang secara khusus mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Kajian ini berfokus pada bagaimana makna terbentuk, digunakan, dan dipahami dalam berbagai konteks komunikasi. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa, di mana setiap kata atau ujaran memiliki makna tertentu yang penting untuk dipahami dalam berbagai konteks komunikasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis tiga fabel karya de Florian melalui kajian semantik.

2.5.1 Analisis Semantik pada Fabel

Analisis semantik pada fabel melibatkan penelaahan terhadap makna yang terkandung dalam cerita, termasuk makna leksikal, makna kontekstual, dan analisis ungkapan atau majas. Melalui analisis ini, analisis semantik berfokus pada pemahaman makna kata, frasa, dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan moral.

1. **Makna Leksikal**

   Leksikal merupakan studi untuk membahas sistem makna kata Nufinudin (dalam Hasan, 2024). Menurut Mulyanie (2022), leksikal adalah makna kata secara kamus (leksikon) yang bisa mengalami perubahan, pergeseran, atau bahkan penyimpangan saat digunakan dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, "makna" dan "arti" tidak selalu

sama, karena makna dapat dipengaruhi oleh cara kata tersebut digunakan dalam komunikasi. Menurut Djajasudarma (dalam mulyanie, 2022), arti merujuk pada definisi kata yang tercantum dalam kamus (meaning), sedangkan makna lebih berkaitan dengan hubungan dan konteks penggunaan kata dalam suatu satuan bahasa (sense). Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa makna leksikal adalah makna kata berdasarkan kamus, tetapi dapat berubah tergantung konteks penggunaan. "arti" mengacu pada definisi dalam kamus, sedangkan "makna" lebih dipengaruhi oleh hubungan dan konteks dalam komunikasi. Makna leksikal merujuk pada pemahaman arti kata-kata yang digunakan dalam fabel, misalnya "*Le Cheval et le Poulain*" karya Florian, kata "*cheval*" berarti kuda dan "*poulain*" berarti anak kuda. Pemahaman makna leksikal ini penting untuk menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

2. Makna Kontekstual

Menurut Aminuddin (dalam Datuan, 2023), makna kontekstual adalah makna yang terbentuk karena adanya hubungan antara konteks sosial dan situasional dalam suatu ujaran. Dengan kata lain, makna kata atau kalimat dapat berubah tergantung pada situasi dan lingkungan tempat ujaran tersebut digunakan. Sedangkan Pateda (dalam Datuan, 2023), menjelaskan bahwa makna kontekstual atau situasional adalah makna yang muncul karena adanya hubungan antara suatu ujaran dan konteks di mana ujaran tersebut digunakan. Dengan kata lain, makna sebuah kata atau kalimat dapat dipahami secara berbeda tergantung pada situasi dan lingkungan penggunaannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa makna kontekstual adalah makna yang terbentuk berdasarkan hubungan antara ujaran dengan konteks sosial dan situasional di mana ujaran tersebut digunakan, sehingga makna suatu kata atau kalimat dapat berubah tergantung pada situasi dan lingkungan penggunaannya. Makna kontekstual merujuk pada menelaah bagaimana konteks cerita mempengaruhi makna kata atau frasa. Sebagai contoh, jangkrik yang

"bernyanyi sepanjang musim panas" dalam fabel tersebut melambangkan seseorang yang menghabiskan waktu bersenang-senang tanpa memikirkan masa depan.

3. Majas/Kias

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semantik untuk mengidentifikasi penggunaan majas/kias tertentu yang memperkaya makna cerita. Majas merupakan bahasa kiasan yang digunakan untuk mempercantik makna. Pemajasan atau *figurative language* menurut Cruse dalam Mulyanie (2022) adalah bentuk ekspresi linguistik yang bersifat kiasan, di mana makna yang dimaksud bukanlah makna sebenarnya, melainkan makna yang dapat dipahami melalui perluasan makna yang berlaku secara umum. Majas menurut Muljana dalam Joko Widianto, dkk (2013) adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Dapat disimpulkan bahwa pemajasan atau figurative language adalah ekspresi bahasa yang bersifat kiasan, di mana maknanya bukan makna sebenarnya, tetapi dipahami melalui perluasan makna. Majas muncul dari perasaan penulis dan dapat membangkitkan emosi tertentu pada pembaca. Majas/kias dalam fabel sering kali diwujudkan melalui penggunaan metafora, personifikasi, ironi dan lain sebagainya. Sebagai contoh, dalam fabel "La Cigale et la Fourmi" karya Jean de La Fontaine, jangkrik (cigale) dan semut (fourmi) tidak hanya mewakili hewan tersebut secara harfiah, tetapi juga melambangkan sifat manusia yang malas dan rajin. Penggunaan metafora ini memperkaya makna cerita dan membantu pembaca memahami pesan moral yang disampaikan.

2.6 Penelitian Relevan

Adapun ringkasan penelitian-penelitian relevan yang dijadikan sumber referensi terkait kajian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Puisi "Le Lac" karya Alphonse de Lamartine

Penelitian oleh Anidya, Kusrini, dan Rosita (2019) berfokus pada analisis gaya bahasa dalam puisi *Le Lac* karya Alphonse de Lamartine. Puisi ini menggambarkan kerinduan dan kesedihan, dengan penggunaan gaya bahasa yang mendalam seperti metafora, personifikasi, dan ironi untuk menciptakan suasana melankolis. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai figuratif bahasa yang digunakan untuk menggambarkan perasaan penulis terhadap kenangan yang telah berlalu. Analisis ini berusaha memahami bagaimana gaya bahasa mendalam tersebut menciptakan kedalaman emosional dan makna yang lebih dalam pada teks puisi tersebut.

Persamaan penelitian ini, keduanya sama-sama menganalisis penggunaan gaya bahasa terhadap karya sastra yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini ada pada objek penelitian dimana pada penelitian Anidya et al. (2019) menganalisis puisi *Le Lac* karya Alphonse de Lamartine sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menganalisis tiga fabel karya Jean-Pierre Claris de Florian. Sementara untuk keterbaharuan penelitian adalah penelitian mempersempit analisis ke dua jenis majas tertentu (perbandingan dan pertentangan) dalam fabel, bukan puisi. Memberikan perspektif baru tentang penggunaan majas dalam fabel Prancis, yang berbeda dari kajian puisi yang lebih emosional dan subjektif.

2) Analisis Tokoh *Le Lion* dalam Kumpulan *Les Fables* Karya Jean De La Fontaine melalui Pendekatan Semiotik

Penelitian oleh Bagus Satriyo Bondan Prakoso (2018) menyoroti karakter *Le Lion* dalam kumpulan fabel karya Jean De La Fontaine melalui pendekatan semiotik. Prakoso menganalisis bagaimana karakter Le Lion

diinterpretasikan melalui simbol-simbol dan tanda-tanda dalam teks fabel, mengkaji makna yang dihasilkan dari penggunaan simbol tersebut. Penelitian ini juga mengeksplorasi relasi antara karakter Le Lion dan nilai-nilai moral yang ingin disampaikan oleh La Fontaine, serta bagaimana pendekatan semiotik dapat mengungkap makna mendalam dalam struktur cerita fabel tersebut.

Persamaan dari penelitian ini adalah kedua penelitian menganalisis fabel Prancis sebagai objek kajian. Sama-sama menelaah makna mendalam dalam teks fabel, meskipun dengan pendekatan yang berbeda. Adapun perbedaan dari penelitian ini ada pada fokus penelitian yaitu Prakoso (2018) berfokus pada analisis tokoh *Le Lion* dalam fabel La Fontaine menggunakan pendekatan semiotik untuk erepresentasikan nilai moral melalui simbolisme dalam fabel. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis penggunaan majas perbandingan dan pertentangan dalam fabel Jean-Pierre Claris de Florian menggunakan pendekatan semantik untuk memahami fungsi majas dalam membangun pesan dan makna dalam fabel. Selain itu, keterbaharuan dari penelitian yang akan diteliti adalah memberikan wawasan baru tentang bagaimana majas perbandingan dan pertentangan berperan dalam penyampaian moral fabel. Memperluas kajian fabel Prancis dengan meneliti karya Jean-Pierre Claris de Florian, yang lebih jarang dianalisis dibandingkan La Fontaine.

3) Analisis Majas Perbandingan dalam Roman Vous Revoir Karya Marc Levy

Penelitian oleh Novita Rengganis (2015) menyoroti penggunaan majas perbandingan dalam novel *Vous Revoir* karya Marc Levy. Penelitian ini menganalisis bagaimana Levy menggunakan berbagai majas perbandingan seperti metafora, simile, dan analogi untuk menggambarkan hubungan antartokoh dan situasi dalam novel. Rengganis juga mengkaji efek estetika yang dihasilkan dari penggunaan gaya bahasa ini, serta dampaknya terhadap

pemahaman pembaca terhadap tema dan pesan moral dalam novel *Vous Revoir*.

Persamaan penelitian ini, keduanya sama-sama menganalisis penggunaan majas perbandingan terhadap karya sastra yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini ada pada objek penelitian dimana pada penelitian Rengganis (2015) meneliti novel *Vous Revoir* karya Marc Levy sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menganalisis tiga fabel karya Jean-Pierre Claris de Florian. Adapun keterbaruan dari penelitian yang akan diteliti adalah penelitian tidak hanya menganalisis majas perbandingan tetapi juga majas pertentangan sehingga memberikan cakupan analisis yang lebih luas. Kajian yang secara khusus membahas majas dalam fabel-fabel karya Jean-Pierre Claris de Florian masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi celah tersebut dengan melakukan analisis mendalam terhadap majas dalam tiga fabel karya Florian yang dipilih.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian tentang jenis gaya bahasa pada tiga fabel Prancis karya Jean-Pierre Claris de Florian, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi, pendekatan kualitatif menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Creswell (dalam Satori & Komariah, 2017:24) mengatakan bahwa metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku dan kata-kata tertulis dan lisan dari subjek penelitian. Penelitian ini adalah penelitian yang merujuk pada pendekatan kualitatif dalam bentuk teks tertulis.

Disisi lain, menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif deskriptif, berasal dari filsafat postpositivisme, biasanya digunakan dalam kondisi objektif alamiah di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, metodologi kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku serta kata-kata tertulis dan lisan dari subjek penelitian. Penelitian ini berasal dari filsafat postpositivisme yang digunakan dalam situasi objektif dan alamiah, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Penggunaan metode kualitatif deskriptif ini dilakukan berdasarkan data dan fakta yang ada dalam fabel dengan mendeskripsikan data tersebut pada akhirnya dapat disimpulkan. Dalam konteks ini, data yang dianalisis adalah teks dalam tiga fabel karya Jean-Pierre Claris de Florian.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tiga fabel karya Jean-Pierre Claris de Florian, yaitu "*Le Grillon*" (Jangkrik), "*Les Deux Chats*" (Dua kucing) dan "*Le Cheval et Le Poulain*" (Kuda dan anak kuda). Ketiga fabel ini dipilih karena dianggap representatif dalam menggambarkan penggunaan majas perbandingan dan majas pertentangan oleh Florian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah Teknik Dokumenter. Menurut Bowen (2009:27-40) teknik dokumenter dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data yang diperoleh melalui berbagai dokumen atau sumber tertulis. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, dengan memerhatikan konteks, hubungan, dan makna yang terkandung dalam dokumen tersebut. Cara mengumpulkan data melalui berbagai sumber, termasuk antologi fabel Prancis dan koleksi sastra digital yang tersedia secara daring. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan tiga fabel yang akan diteliti.
2. Membaca dan memahami terlebih dahulu ketiga teks fabel secara mendalam.
3. Mengidentifikasi majas perbandingan dan majas pertentangan yang muncul dalam teks.
4. Mencatat dan mengkategorikan majas yang ditemukan berdasarkan jenisnya.
5. Menganalisis majas-majas tersebut menggunakan analisis semantik.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis semantik maksud untuk menganalisis data. Analisis semantik maksud mencakup penggunaan gaya bahasa seperti metafora, ironi, dan litotes, antara lain (Chaer, 2009: 10). Data diperoleh melalui teknik studi pustaka dan pencatatan. Teknik catat adalah teknik yang dimulai dengan pencatatan data pada kartu data dan kemudian diklasifikasikan (Sudaryanto, 1993: 135). Analisis gaya bahasa akan dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi Majas : Mengidentifikasi setiap kalimat atau frasa yang mengandung majas perbandingan dan majas pertentangan.
2. Klasifikasi Majas : Mengklasifikasi majas-majas tersebut ke dalam kategori yang sesuai, seperti metafora, personifikasi, alegori, hiperbola, ironi, dan antitesis yang digunakan dalam setiap fabel.
3. Analisis Majas : Menganalisis majas-majas tersebut dengan analisis semantik.
4. Penarikan Kesimpulan : Menarik kesimpulan tentang pola penggunaan majas perbandingan dan pertentangan dalam ketiga fabel tersebut.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama, sedangkan dalam penelitian kuantitatif, instrumen biasanya berupa angket, tes, atau lembar observasi. Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen utama adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai isntrumen utama dalam mengumpulkan data dan analisis teks.

Dalam mengklasifikasikan data, peneliti tidak mengambil semua kalimat sebagai data, hanya data tertentu yang mewakili unit analisis yang akan diteliti sehingga data yang tidak mendukung penelitian ini tidak dicatat. Selanjutnya, data-data yang sudah terkumpul didokumentasikan melalui kartu data berbentuk tabel tabulasi data cakupan majas perbandingan dan

majas pertentangan atau korpus data untuk dipakai sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Berikut format tabulasi atau korpus data majas, yaitu :

Tabel 1. Contoh Format Tabulasi Data

No	Kode data	Judul	Data	Jenis majas						Makna
				Perbandingan			Pertentangan			
				M	P	AL	H	I	AN	
1	1/1/1/G/P1	*Le Grillon*	*Un pauvre petit grillon* (Jangkrik kecil yang malang)		P1					Jangkrik memiliki sifat seperti manusia yang mengalami nasib buruk atau berada dalam kondisi yang menyedihkan.
2										
3										
4										
dst										

Keterangan :

1 : nomor urut
1 : bait ke-1 dalam fabel
1 : baris ke-1 dalam bait
G : judul fabel *Le Grillon*
DC : judul fabel *Les Deux Chats*
CP : judul fabel *Le Cheval et Le Poulain*
M1 : bentuk majas metafora ke-1
P : Personifikasi
AL : Alegori
H : Hiperbola
I : Ironi
AN : Antitesis

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah langkah-langkah sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan reliabel. Sementara itu, menurut Moleong (2010), prosedur penelitian dalam pendekatan kualitatif mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa prosedur penelitian adalah serangkaian tahapan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh dan menganalisis data secara valid guna menjawab pertanyaan penelitian. Adapun prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan berikut :

1. Tahap Persiapan
    1) Menentukan topik penelitian dan rumusan masalah.
    2) Mengumpulkan referensi teori terkait majas perbandingan dan pertentangan.
    3) Memilih tiga fabel karya Jean-Pierre Claris de Florian sebagai objek penelitian.
2. Tahap Pengumpulan Data
    1) Mengumpulkan tiga fabel yang akan diteliti.
    2) Membaca dan memahami teks fabel yang telah dipilih.
    3) Mengidentifikasi dan mencatat majas perbandingan dan pertentangan dalam teks.
3. Tahap Analisis Data
    1) Mengidentifikasi setiap kalimat yang mengandung majas perbandingan dan majas pertentangan.
    2) Mengklasifikasi majas-majas tersebut ke dalam kategori yang sesuai.
    3) Menganalisis majas-majas tersebut menggunakan analisis semantik.
    4) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.
4. Tahap Penyusunan Laporan
    1) Menyusun hasil analisis dalam bentuk skripsi.
    2) Melakukan revisi dan penyuntingan berdasarkan masukan dari pembimbing.
    3) Menyelesaikan skripsi untuk tahap akhir penelitian.

3.7 Validitas dan Reliabilitas

Sugiyono (2017) mendefinisikan validitas sebagai tingkat keakuratan antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini

menggunakan teknik triangulasi teori, yaitu dengan mengacu pada berbagai teori tentang gaya bahasa dan majas dari beberapa ahli, seperti Gorys Keraf, Tarigan dan lain-lain. Selain itu, peneliti juga akan membandingkan temuan dengan literatur yang relevan untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip stilistika dan penggunaan majas dalam karya sastra. Reliabilitas adalah tingkat keandalan alat ukur untuk menghasilkan data yang konsisten, meskipun digunakan dalam waktu dan tempat yang berbeda (Sugiyono, 2017: 268). Untuk memastikan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan reliabilitas *intrareter* dan *interater*. *Intrareter* dilakukan dengan cara membaca dan meneliti secara berulang-ulang majas pada fabel Prancis karya Florian dengan hasil yang tetap. *Interater* dilakukan dengan cara mendiskusikan data dengan pembimbing dan rekan sejawat yaitu mahasiswa bahasa Prancis.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis majas perbandingan dan majas pertentangan dalam tiga fabel Prancis Karya Jean-Pierre Claris de Florian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Majas perbandingan yang ditemukan pada tiga fabel tersebut adalah 12 majas metafora, 33 majas personifikasi dan 10 majas alegori.
2. Sedangkan majas pertentangan yang ditemukan pada tiga fabel tersebut adalah 17 majas hiperbola, 12 majas ironi dan 7 majas antitesis.
3. Dari segi pembelajaran, hasil analisis ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pengajaran bahasa dan sastra Prancis, baik di ranah pendidikan bahasa Prancis umum maupun dalam kajian sastra Prancis murni di perguruan tinggi ataupun di lembaga kursus. Pemanfaatan fabel dan analisis majas di dalamnya dapat meningkatkan kemampuan linguistik, pemahaman budaya, serta keterampilan berpikir kritis siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan tiga fabel karya Jean-Pierre Claris de Florian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran fabel.
2. Pendidik sebaiknya memberikan materi khusus mengenai majas dengan menambahkan indikator pada salah satu kompetensi dasar. Indikator dapat berupa ketercapaian peserta didik untuk mampu mengerti dan memahami tentang berbagai macam majas yang terdapat dalam sebuah fabel.

3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan analisis gaya bahasa atau majas yang difokuskan pada majas matafora dan personifikasi dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

Arbre à Lettres. *Le Grillon – Jean-Pierre Claris de Florian***.** *Arbre à Lettres*, 23 Desember 2020, https://arbrealettres.wordpress.com/2020/12/23/le-grillon-jean-pierre-claris-de-florian/le-grillon-800x600/. Diakses pada [19 Januari 2025].

Anidya, R., Kusrini, N., & Rosita, D. 2019. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Puisi Le Lac karya Alphonse de Lamartine*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 17(2), 123–135.

Bourgeois, A. 1983. *Jean-Pierre Claris de Florian et l'art de la fable*. Paris: Librairie Honoré Champion.

Bowen, G. A. 2009. *Document Analysis as a Qualitative Research Method.* Qualitative Research Journal*,* 9(2), 27-40.

Chaer, A. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Datuan, E. A. 2023. *Analisis makna kontekstual pada tuturan dalam anime Kimetsu no Yaiba (Kajian pragmatik)* [Skripsi, Universitas Hasanuddin]. Universitas Hasanuddin Repository.

Dewi, Dede Kharisma. *Analisis Makna Teks Fabel Karya Jean de La Fontaine: 'La Cigale et la Fourmi, Le Coq et le Renard, Le Lion Devenu Vieux'*. Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris, vol. 1, no. 5, 2023, pp. 44-53. DOI: https://doi.org/10.61132/sintaksis.v1i5.257.

Fatimatul Jahro, & Katharina Woli Namang. 2025. Menganalisis Majas Perumpamaan yang Terkandung dalam Puisi Cinta Karya : Sapardi Djoko Damono. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, *5*(2), 01–06. https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i2.1915

Fontanier, P. 1827. *Les figures du discours*. Paris: Flammarion.

Hasan, R. M. 2024. *Analisis penggunaan verba shiyou suru, riyou suru, dan katsuyou suru dalam kalimat bahasa Jepang* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. Universitas Pendidikan Indonesia Repository.

Hutagalung, Winda. 2022. *Analisis Semantik Puisi Penerimaan Karya Chairil Anwar.* Eunoia: Journal of Language and Literature, vol. 2, no. 1, pp. 48-57. ISSN: 2798-4214

Keraf, G. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, H. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mon Livre Audio. *Le Cheval et Le Poulain – Fable – Jean-Pierre Claris de Florian*. Youtube, https://youtu.be/PVvyNPOqBgg?si=71Lhdw9QyRovIn8z. Diakses pada [19 Januari 2025].

Mulyanie, J. 2022. *Fenomena penggunaan majas dalam lagu-lagu pop Indonesia dalam kanal YouTube: Kajian semantik leksikal* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. Universitas Pendidikan Indonesia Repository.

Mutiara Indah, & Mustaqim, A. (2022). Analisis metaphor pada Ratatouille: Pendekatan semantik. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 8(2), 2595.

Nurani, A. C. (2017). Membaca cerita fabel sebagai penanaman karakter jujur pada siswa SMP (*Reading fable stories as character education for honesty in junior high school students*). *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 1(1), 1-9. https://doi.org/10.29407/jbsp.v1i1.462

Olivier Cohen-Topik. *Les Deux Chats Florian*. Youtube, https://youtu.be/Hp7wi9VbjBg?feature=shared. Diakses pada [19 Januari 2025].

Prakoso, B. S. B. 2018. *Analisis Tokoh Le Lion Dalam Kumpulan Les Fables Karya Jean de La Fontaine Melalui Pendekatan Semiotik*. Jurnal Kajian Sastra, 6(3), 145–158.

Rahaviana, Kurnia Chandra. 2015. *Analisis Struktural-Semiotik Puisi 'Les Yeux d'Elsa' Karya Louis Aragon.* Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rengganis, N. 2015. *Analisis Majas Perbandingan dalam Roman Vous Revoir Karya Marc Levy.* Jurnal Bahasa dan Sastra Prancis, 8(1), 25–40.

Rimbert, P. 1991. *Florian's Contribution to French Literature*. Paris: Éditions Universitaires.

Ristiyani. 2017. Analisis strata norma kumpulan sajak Nikah Ilalang karya Dorothea Rosa Herliany: Menggeser ideologi kontra feminis dalam masyarakat patriarki. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muria Kudus.

Satori, D., & Komariah, A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengaturan Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

Sudjiman, P. (1986). *Hakikat Sastra*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tastu, Madame Amadle. 1845. *Fable de Florian*. Paris, 56-60.

Warta Lampung. 2024. *Belajar bahasa Prancis melalui idiom*. dari https://www.wartalampung.id/opini-belajar-bahasa-prancis-melalui-idiom.html. Diakses pada [28 November 2024].

Widianto, J., Ngalim, A., & Wahyudi, A. B. 2013. *Pemakaian majas dalam rubrik gagasan pada surat kabar Solopos dan implementasinya dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Sragen.* Jurnal Penelitian Humaniora, 14(2), 93-100.